

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum akuntabilitas dikatakan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (Mustofa, 2012). Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting karena merupakan salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah desa sebagai entitas yang mengelola keuangan desa.

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa menjadi sangat penting untuk menunjukkan bahwa setiap alokasi dan penggunaan dana telah dilakukan secara transparan, efisien, dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Setiawan *et al*, 2017). Akuntabilitas tidak hanya mencerminkan tanggung jawab pemerintah desa terhadap masyarakat, tetapi juga menjadi tolok ukur keberhasilan dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Namun, mencapai akuntabilitas bukanlah hal yang mudah, mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa.

(Puspitawati & Effendi, 2021) menjelaskan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terdiri dari beberapa unsur utama, yaitu integritas keuangan, pengungkapan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Tetapi, pada sesi pengungkapan tidak cocok dengan suasana yang terjalin di lapangan, di kantor desa Tanjung Dalam sendiri tidak mempunyai pengungkapan yang baik.

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan di kantor desa Tanjung Dalam, diperoleh informasi bahwa terdapat kurangnya pemahaman staf kantor desa mengenai penggunaan teknologi cara pengelolaan keuangan. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pelaporan keuangan desa.

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah sistem pengendalian internal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dalam (Oktaviani & Sari, 2020) sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pemimpin dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian internal yang baik berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai prosedur, terhindar dari risiko penyimpangan, dan mendukung pencapaian tujuan pengelolaan keuangan desa. Sistem ini mencakup berbagai aspek, seperti pembagian tugas yang jelas, prosedur pencatatan yang sistematis, serta mekanisme pengawasan yang efektif. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai, desa dapat meminimalisasi risiko kecurangan (*fraud*), meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa.

(Shintadevi, 2015) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa unsur utama, yaitu lingkungan pengendalian, pengendalian risiko dan

kegiatan pengendalian. Tetapi, pada sesi kegiatan pengendalian tidak cocok dengan suasana yang terjalin di lapangan, di kantor desa Tanjung Dalam sendiri tidak mempunyai kegiatan pengendalian yang baik. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan di kantor desa Tanjung Dalam, diperoleh informasi bahwa terdapat kurangnya monitoring, absensi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Lemahnya sistem pengendalian internal ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat akuntabilitas, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Tanjung Dalam masih sangat diperlukan. Dengan terdapatnya suatu penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Tanjung Dalam, diharapkan bisa mewujudkan kontribusi dalam mendukung keterbukaan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan pengelolaan keuangan nagari. Apabila akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Tanjung Dalam berjalan dengan baik, maka keuangan desa Tanjung Dalam yang ada akan digunakan secara optimal untuk membangun desa Tanjung Dalam dan kesejahteraan masyarakat desa Tanjung Dalam, sehingga terbentuk kemandirian nantinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Khoirina & Widaryanti, 2023) sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Afriansyah *et al*, 2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Hal ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Fitri & Arza, 2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi akuntabilitas pngelolaan keuangan desa menunjukkan hasil yang berbeda antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Kantor Desa Tanjung Dalam)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah pengaruh sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa baik secara parsial maupun simultan di kantor Desa Tanjung Dalam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa baik secara parsial maupun simultan di kantor Desa Tanjung Dalam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada pemerintahan Desa Tanjung Dalam. Setelah dilakukan penelitian ini, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan media

pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, hasil tersebut juga dapat dijadikan sebagai nilai tambahan ilmu pengetahuan dalam suatu bidang pendidikan di Indonesia.

